



LEMHANNAS RI
THE NATIONAL RESILIENCE INSTITUTE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

newsletter

Tanhana Dharma Mangrva • edisi 97, Agustus 2017



Melanjutkan Komitmen, Lemhannas - AMPI
Tandatangani Nota Kesepahaman (hal 7)

05

Agus Widjojo terkait Efisiensi Anggaran : "Sikapi secara Bijak dan Cerdas"

09

CDSS Australia dan Lemhannas RI
Diskusikan Penanggulangan Terorisme

11

Politik Luar Negeri Indonesia
di Tengah Tantangan Global

daftar isi

- 2 Kunjungan Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon
- 3 Lemhannas RI dan The Daniel K. Inouye APCSS Bicarakan Rencana Kerja Sama
- 4 Lemhannas RI Diskusikan Optimalisasi Pembangunan Konektivitas Antar Pulau
- 5 Agus Widjojo, terkait Efisiensi Anggaran : "Sikapi secara Bijak dan Cerdas"
- 6 Terorisme dan Laut China Selatan Warnai Diskusi DSCSC Srilanka-Lemhannas RI
- 7 Melanjutkan Komitmen, Lemhannas - AMPI tandatangani Nota Kesepahaman
- 8 Agus Widjojo : "Maknai Pelantikan sebagai Pembinaan Karir, bukan Kepentingan Pribadi dan Golongan"
- 9 CDSS Australia dan Lemhannas RI Diskusikan Penanggulangan Terorisme
- 10 Evaluasi Dampak Program Taplai terhadap Perubahan Sosial
- 11 Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Tantangan Global
- 12 Halalbihalal dan Pertemuan Rutin Perista Lemhannas RI

tim redaksi

Pengarah:

Arif Wachyunadi

Penanggung Jawab:

Mindarto

Redaktur Pelaksana:

Wahyu Widji Pamungkas

Penyunting/Editor:

Bambang Iman Aryanto

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Bambang Iman Aryanto**

Fotografer: **Suryadi, Suyono**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot, Mardiana**

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settama Lemhannas RI,

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109**

Fax. **(021) 3451926**

Website **<http://www.lemhannas.go.id>**

Kunjungan Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon



Rombongan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon yang dipimpin oleh Wawang Kuswanto mengunjungi Lemhannas RI dalam rangka *study tour* pada Rabu (19/7). Kunjungan tersebut disambut oleh Kepala Bagian Protokol dan Dokumentasi mewakili Kepala Biro Humas Lemhannas RI Kolonel Laut (KH) Drs. Hendrawan Setiadi, M.Si. di Ruang Syailendra, Gedung Astagatra Lantai IV, Lemhannas RI.

Kunjungan kemudian dilanjutkan dengan paparan oleh Mayjen TNI (Purn) Bibit Santoso, S.I.P, M.H. selaku Tenaga Profesional Bidang Sosial dan Budaya Lemhannas RI. Dalam paparannya, Bibit Santoso menjabarkan nilai-nilai kebangsaan yang terdapat di dalam 4 Konsensus Dasar Bangsa (UUD 1945, Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika).

Bibit Santoso mengungkapkan bahwa saat ini suasana pergaulan antar bangsa semakin kompleks dan saling berpengaruh. Maka dari itu, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan tersebut.

Selain itu, Bibit Santoso juga menghimbau agar para mahasiswa menerapkan nilai-nilai kebangsaan secara bertanggung jawab. Nilai-Nilai kebangsaan, jelas Bibit Santoso, adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan juga direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kunjungan ditutup dengan tukar menukar cendera mata dan foto bersama. ●

Lemhannas RI dan The Daniel K. Inouye APCSS Bicarakan Rencana Kerja Sama



Dalam rangka mengenal peran masing-masing Institusi dan merencanakan kerja sama, The Daniel K. Inouye APCSS mengunjungi Lemhannas RI pada Selasa (8/8).

Kunjungan pertama ini diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan penyusunan nota kesepahaman antara Lemhannas RI dengan APCSS di bidang stabilitas keamanan di Asia Pasifik.

“Jika saya warga negara Indonesia, saya akan datang ke sini (Lemhannas RI) karena saya tergerak untuk melihat apa yang dilakukan oleh institusi ini, melakukan hal yang benar untuk rakyat Indonesia, untuk negara ini,” ucap James Hartsel, Direktur Sementara The Daniel K. Inouye Asia Pacific Center Security Studies (APCSS) dalam diskusinya di Lemhannas RI.

James Hartsel yang telah berkarir di Korps Marinir Amerika Serikat selama 36 Tahun ini menyampaikan bahwa dirinya menyukai konsep Lemhannas RI karena adanya penggabungan antara unsur militer, polisi, birokrat, pengusaha, akademisi dan juga sipil.

Hartsel kemudian menjelaskan bahwa misi APCSS adalah untuk menghubungkan dan memberdayakan praktisi keamanan untuk membangun pemahaman bersama dan jaringan melalui pendidikan guna meningkatkan stabilitas di kawasan Asia-

Pasifik. Program pendidikan yang dilakukan oleh APCSS adalah *in house resident courses* seperti program pendidikan di Lemhannas RI, *extensive workshop*, seminar dan dialog seperti yang dilakukan di Honolulu dan beberapa daerah lainnya. APCSS sendiri, lanjut Hartsel, memiliki 120 staf yang berasal dari akademisi, militer dan juga warga lokal Hawaii.

APCSS yang didirikan pada tahun 1995 di Hawaii ini bertujuan mengajak perwakilan dari negara-negara Asia Pasifik untuk duduk bersama mendiskusikan mengenai perdamaian dan mempertahankan stabilitas keamanan dan kemakmuran. Saat ini, APCSS telah memiliki kurang lebih 11 ribu alumni dan 330 diantaranya berasal dari Indonesia.

Mengenai area yang menjadi fokus APCSS, Hartsel menyebutkan lima area yaitu manajemen krisis, perlawanan terhadap terorisme, keamanan maritim, pembangunan sektor keamanan, dan keamanan dan perdamaian wanita. Selain itu, APCSS juga menjalin kerja sama dengan berbagai negara di Asia Pasifik untuk mengadakan dialog dan *workshop*.

Usai penjelasan mendetail mengenai APCSS oleh Hartsel, diskusi yang dimoderatori oleh Mayjen TNI (Purn) Albert Inkiriwang tersebut dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang melibatkan tenaga ahli di Lemhannas RI serta ditutup dengan sesi foto bersama. ●

Lemhannas RI Diskusikan Optimalisasi Pembangunan Konektivitas Antar Pulau



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka *Roundtable Discussion* (RTD) Lemhannas RI dengan judul “Optimalisasi Pembangunan Konektivitas Antar Pulau Guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam rangka Tercapainya Tujuan Nasional” pada Rabu (19/7) di Ruang Kresna, Lantai IV Gedung Astagatra, Lemhannas RI.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo menyampaikan bahwa Lemhannas RI sebelumnya telah melakukan studi literatur, *Focus Group Discussion* dengan menghadirkan pakar-pakar terkait. Dari studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indonesia kini dihadapkan pada lingkungan global yang dinamis dengan turbulensi tinggi.

Selain itu, Agus Widjojo juga menyampaikan bahwa daya saing Indonesia di ASEAN relatif masih rendah yaitu pada peringkat lima. Terkait hal itu, salah satu faktor penyebabnya adalah permasalahan konektivitas antar pulau di Indonesia.

Sementara itu Prof. Miyasto yang merupakan Ketua Tim Kajian kali ini mengungkapkan bahwa ada beberapa hal strategis yang dihasilkan dari berbagai kajian sebelumnya yang menyebut Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas ekonomi dunia, namun di sisi lain Indonesia memiliki kesulitan sebagai negara kepulauan karena minimnya konektivitas antarpulau.

Dalam RTD yang diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul karena kurangnya konektivitas antar pulau, Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa, Kemenko Bidang Maritim Ir. Agung Kuswandono, M.A. sebagai

salah satu narasumber menyatakan Kemenko Bidang Maritim telah membentuk *Indonesian Ocean Policy* yang terdiri dari 7 pilar yang nantinya akan mendukung Indonesia menjadi poros maritim dunia.

Saat ini, yang telah direncanakan dan sedang dilakukan adalah pembangunan 19 pelabuhan, 15 bandara baru dan pembangunan 25 bandara di jalur terluar Indonesia untuk membuka wilayah yang terisolir. Selain itu, terdapat dua bandara di daerah Toba dan Karimun yang sudah dapat beroperasi. Program Tol Laut yang menghubungkan seluruh pulau di Indonesia juga disiapkan agar dapat menghadirkan peran negara di seluruh wilayah Indonesia.

Senada dengan Agung Kuswandono, Deputi Bidang Koordinasi Percepatan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Kemenko Bidang Perekonomian Wahyu Utomo memiliki pendapat tak jauh berbeda. Wahyu menyampaikan saat ini Indonesia telah bergabung dengan *One Belt One Road* dan juga pembangunan Tol Laut untuk mendukung optimalisasi konektivitas antar pulau.

Sedangkan narasumber keempat Direktur Pengembangan Komersial dan Bisnis, Pelindo II Saptono R. Irianto mengatakan bahwa konektivitas antar pulau juga terkendala dengan adanya *logistic cost* yang tinggi. Maka dari itu, *Cargo cost* harus diturunkan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu *soft infrastructure* dan *hard infrastructure*.

Diskusi dilanjutkan dengan pembahasan dari 4 penanggap ini dihadiri pula oleh Deputi Bidang Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Djalal Wiseso Marseno, M.Agr., Mayjen TNI A. Hafil Fuddin, S.H., S.I.P., M.H. selaku moderator, para Pejabat Struktural Lemhannas RI, serta Para Tenaga Ahli Lemhannas RI. ●

Agus Widjojo, terkait Efisiensi Anggaran : “Sikapi secara Bijak dan Cerdas”



Terbitnya Inpres Nomor 4 Tahun 2017 adalah dalam rangka menajamkan kembali sasaran-sasaran program pemerintah agar dicapai efektivitas pelaksanaan dan optimalisasi manfaat APBN T.A. 2017. Oleh karena itu, kewajiban bagi kita semua untuk mendukung dengan menyikapinya secara bijak dan cerdas,” ujar Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam amanatnya pada Upacara Bendera Bulanan di Lapangan Tengah Lemhannas RI pada Senin (17/7).

Agus Widjojo meyakini bahwa melalui prioritasi sasaran-sasaran program kerja yang tepat, tuntutan efisiensi belanja barang bagi Lemhannas RI masih memungkinkan untuk dipenuhi tanpa mengganggu upaya pencapaian sasaran strategis Lemhannas RI. Oleh karenanya, Agus Widjojo menyampaikan agar seluruh unit kerja segera menyiapkan usulan efisiensi anggaran secara cermat dengan memperhatikan program-program kegiatan prioritas yang bersifat strategis.

Selain itu, Agus Widjojo juga menekankan terkait capaian kinerja lembaga yang dapat diukur dari daya serap anggaran sehingga seluruh unit kerja perlu untuk terus melakukan

evaluasi pelaksanaan program-program kegiatan pada semester pertama. Hasil evaluasi tersebut, lanjut Agus Widjojo, dapat dijadikan bahan masukan dan perbaikan pelaksanaan program-program prioritas pada semester kedua sehingga target serapan program kegiatan dan anggaran Tahun 2017 dapat tercapai.

Disamping hal yang terkait dengan efisiensi anggaran dan capaian kerja lembaga, Agus Widjojo juga mengingatkan beberapa program kegiatan tiap ke deputian yang sedang dilaksanakan seperti pelaksanaan SSDN dan *Outbound* bagi peserta pendidikan, peningkatan kualitas kajian jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang serta peningkatan kualitas pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

Mengakhiri amanatnya, Agus Widjojo mengajak seluruh jajaran Lemhannas RI untuk memahami Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2016 terkait dengan penyesuaian organisasi baru Lemhannas RI yang harus diberlakukan paling lambat satu tahun sejak

Perpres tersebut diundangkan. Terkait hal tersebut, Agus Widjojo menekankan untuk menuntaskan berbagai hal yang diperlukan agar organisasi baru dapat disosialisasikan dan diimplementasikan sepenuhnya pada tahun 2018 mendatang. ●

“

Tuntaskan berbagai hal yang diperlukan sehingga organisasi baru nanti dapat disosialisasikan dan dapat diimplementasikan sepenuhnya pada tahun 2018



Terorisme dan Laut China Selatan

Warnai Diskusi DSCSC Srilanka-Lemhannas RI

Rombongan peserta kursus *Defence Service Command and Staff College (DSCSC)* Srilanka mengunjungi Lemhannas RI dan melakukan diskusi mengenai isu keamanan kawasan di Ruang Airlangga Gedung Astagatra Lt.III Lemhannas RI, Jumat (11/08). Dalam diskusi yang dimoderatori oleh Tenaga Ahli Pengajar Lemhannas RI Bidang Pertahanan dan Keamanan Laksda TNI Agung Pramono, S.H., M.Hum. tersebut, kedua belah pihak terlihat antusias ketika membicarakan masalah terorisme dan Laut China Selatan.

Terorisme dan ekstremisme juga menjadi masalah di Srilanka. Salah satu peserta kursus DSCSC menyampaikan pemerintah Srilanka sekarang ini sangat peduli dengan pendidikan generasi mudanya agar tidak terjerumus ke dalam terorisme. Sebagai bagian dari strategi pencegahan, pemerintah Srilanka aktif melakukan diseminasi ke sekolah-sekolah hingga sekolah informal seperti Sekolah Minggu agama-agama di sana.

Tenaga Profesional Lemhannas RI Bidang Diplomasi dan Hubungan Internasional, Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.I.P, menanggapi bahwa Indonesia juga melakukan hal yang hampir sama. “Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga, dan Kementerian Agama, para pemuda dibina dengan adanya program deradikalisasi. Selain pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama juga dilibatkan dalam program tersebut,”

timpal Surya Dharma.

Selain terorisme, masalah Laut China Selatan juga menjadi hal yang diperbincangkan. Pimpinan rombongan DSCSC Air Commodore Don Kapila Wanigasooriya RWP RSP & Bar USP MDS menanyakan tentang sikap Indonesia tentang China dan konflik di Laut China Selatan.

Menanggapi hal tersebut, Surya Dharma menjawab bahwa Indonesia menganut kebijakan luar negeri bebas aktif yang menjadi tumpuan. “Prioritas Indonesia adalah menjaga perdamaian dan stabilitas keamanan kawasan. Indonesia selalu berperan sebagai penengah dalam konflik di Laut China Selatan dengan menaati *code of conduct*,” ujar Surya Dharma.

Agung Pramono juga menambahkan bahwa Indonesia bukan *claimant state* dalam konflik Laut China Selatan. “Indonesia adalah negara *non claimant*. Indonesia berupaya menciptakan suasana saling menghormati (*mutual respect*) diantara *claimant states*,” imbuh Agung.

Dalam diskusi ini, dibahas pula tentang diplomasi kultural dan ASEAN. Turut hadir pada diskusi sejumlah pejabat eselon I dan II Lemhannas RI, serta perwakilan peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 56 Lemhannas RI.

Selain berdiskusi, dalam kunjungannya ke Lemhannas, rombongan DSCSC Srilanka juga berkesempatan bertemu dengan Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito dalam *courtesy call* yang dilakukan sebelum pelaksanaan diskusi. ●

Melanjutkan Komitmen, Lemhannas - AMPI Tandatangani Nota Kesepahaman



Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, menandatangani nota kesepahaman dengan Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) di Ruang Nusantara, Gedung Trigrastra Lantai I (1/8).

Agus Widjojo dalam sambutannya berharap bahwa penandatanganan nota kesepahaman ini menjadi komitmen kedua institusi untuk memberikan karya nyata dan pengabdianya kepada bangsa dan negara.

Lemhannas RI dan AMPI bersama-sama telah bersepakat dalam nota kesepahaman ini untuk terus melanjutkan komitmen yang selama ini telah terbangun melalui upaya yang tercantum dalam dua lingkup kerja sama. Pertama, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, pertukaran tenaga ahli, dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Kedua, tukar menukar informasi dalam rangka pengukuran ketahanan nasional, pelaksanaan pengkajian dan bidang lain sesuai kebutuhan yang disepakati antara kedua pihak.

Dengan ditandatanganinya dokumen perpanjangan nota kesepahaman ini, diharapkan adanya tindak lanjut berupa kegiatan nyata terkait dengan bidang-bidang yang menjadi obyek kerja sama.

Sementara itu, Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (DPP AMPI), Ario Bimo Nandito Ariotedjo memaparkan, kerja sama antara Lemhannas RI dengan DPP AMPI ini merupakan kelanjutan kerja sama yang telah terjalin sebelumnya, dan dibuat atas kepedulian Lemhannas RI terhadap generasi muda Indonesia untuk mempersiapkan generasi muda yang memahami kebangsaan dan ketahanan nasional.

Dalam kepengurusan, DPP AMPI memiliki struktur organisasi mulai level Desa, Kecamatan, hingga Pusat. Untuk itu, melalui program pendidikan, pelatihan, pertukaran tenaga ahli dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan di Lemhannas RI, diharapkan dapat memperbaiki kualitas kader AMPI agar siap menghadapi tantangan bangsa Indonesia ke depan.

Setelah melalui acara penukaran plakat dan nota kesepahaman, acara ini ditutup dengan foto bersama dan ramah tamah.

Acara ini juga dihadiri oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI, Marsdya TNI Bagus Puruhito, S.E., M.M., Plt. Deputi Pendidikan Mayjen TNI Karsiyanto, Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Laksda TNI Dedy Yulianto, Tenaga Ahli dan Tenaga Profesional Lemhannas RI, serta rombongan dari AMPI. ●

Agus Widjojo : “Maknai Pelantikan sebagai Pembinaan Karir, bukan Kepentingan Pribadi dan Golongan”



Maknai Ini sebagai suatu siklus pembinaan karier bukan sebagai kepentingan pribadi dan golongan tertentu, tegas Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam Acara Pelantikan Pejabat Eselon I hingga IV di Ruang Nusantara, Lemhannas RI pada Senin (24/07).

Agus Widjojo menuturkan bahwa pelantikan adalah rangkaian proses yang harus dilalui sebelum menduduki jabatan. Pelantikan ini merupakan kelanjutan dari pengembangan karier melalui mutasi, promosi dan rotasi jabatan dalam melakukan penataan sumber daya manusia. Maka dari itu, pelantikan ini hendaknya menjadi siklus pembinaan karier dan bukan sebagai kepentingan pribadi dan golongan tertentu.

Selain itu, Agus Widjojo meyakini bahwa pejabat yang baru saja dilantik dapat mengemban tugas amanah yang diberikan negara dengan penuh keseriusan dan tanggung jawab. Diharapkan, pejabat yang baru saja dilantik dapat memberikan sumbangsih gagasan dan kontribusi untuk kemajuan Lemhannas RI.

Meski mengalami efisiensi anggaran Lemhannas RI yang

cukup besar, menurut Agus Widjojo, tidak seharusnya efisiensi mengganggu tugas pokok Lemhannas RI. Maka dari itu, Lemhannas RI harus mampu melakukan penataan terhadap program kerja yang menjadi prioritas.

Dalam kesempatan yang sama, Agus Widjojo menitip pesan agar para pejabat baru untuk dapat bekerja dengan ikhlas, keras, dan cerdas. “Saya berpesan pada pejabat yang baru saja dilantik untuk selalu bekerja ikhlas, keras, dan cerdas dalam keterpaduan untuk melakukan program kerja yang telah ditentukan,” ucap Agus Widjojo.

Dalam pelantikan tersebut, 12 Pejabat Lemhannas RI yang dilantik adalah Irjen Pol Drs. Didid Widjanardi, S.H. sebagai Tenaga Ahli Pengajar Bidang Geografi Lemhannas RI, Brigjen Pol Drs. Immanuel Laross sebagai Inspektur Lemhannas RI, Kolonel Lek Rachmawan Hakim, S.T., Kombes Pol Dra. Sri Suari, M.Si, Letkol Laut (K) dr. Yuwono Dwiatmo, Kolonel Inf. Rihagung Rindiatmono, Kolonel Sus Dr. Ir. Rudy A.G. Gultom, M.Sc., Letkol Tek Hikmat Zakky A, S.Pd., M.Si., Ir. Ita Endah Pertiwi, M.A., Masneli, S.H., M.Sc., Redina Sirait, S.S., M.M., dan Letkol Inf Untung Prihandoko. ●

“

Maknai pelantikan ini sebagai suatu siklus pembinaan karier bukan sebagai kepentingan pribadi dan golongan tertentu

CDSS Australia dan Lemhannas RI Diskusikan Penanggulangan Terorisme



Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyambut kedatangan *Delegasi Centre for defence and Strategic Studies* (CDSS) Australia yang dipimpin oleh Mayor Jenderal Simone Wilkie di Gedung Trigatra, Lemhannas RI pada Rabu (26/7). Kunjungan tersebut kemudian dilanjutkan dengan diskusi di Ruang Airlangga, Gedung Astagatra Lt. III Lemhannas RI.

Agus Widjojo dalam sambutannya menuturkan secara singkat sejarah mengenai Lemhannas RI yang dahulu merupakan Lembaga Pertahanan Nasional dan berubah menjadi Lembaga Ketahanan Nasional. Ketahanan Nasional, jelas Agus Widjojo, merupakan respon Lemhannas RI terhadap berbagai ancaman terhadap bangsa Indonesia. Selain itu, Agus Widjojo juga menjelaskan bahwa Lemhannas RI saat ini memiliki dua program pendidikan yaitu PPRa yang berlangsung selama tujuh bulan dan PPSA yang berlangsung selama lima bulan.

Terkait dengan topik diskusi yaitu penanggulangan terorisme,

Agus Widjojo menyatakan bahwa penanggulangan terorisme adalah masalah yang membutuhkan kerja sama dari berbagai institusi di dunia.

Menanggapi Gubernur Lemhannas RI, Mayor Jenderal Simone Wilkie mengatakan bahwa selama ini, CDSS telah melakukan berbagai diskusi terbuka dengan Lemhannas RI. Oleh karena itu, Wilkie berharap ke depan, kerja sama dan MoU dengan Lemhannas RI dapat terus terjalin dan memberikan manfaat bagi kedua institusi dalam mengatasi masalah yang sama yang ada di dua negara.

Keja sama ini, lanjut Wilkie, juga harus didasari dengan rasa percaya dan saling memahami agar tercipta rasa saling menghormati. “Kerja sama ini harus dibangun berdasarkan kepercayaan dan saling memahami karena dari rasa percaya tersebut akan menjadi rasa saling menghormati sehingga kita dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang belum dapat kita temukan solusinya,” pungkask Wilkie. ●



Evaluasi Dampak Program Taplai Terhadap Perubahan Sosial

Tim Direktorat Program dan Pengembangan Pemantapan dari Kedeputusan Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI menyelenggarakan kegiatan Evaluasi Dampak terhadap program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang telah dilaksanakan di Manado, Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2016 lalu, pada Rabu (20/7) di Ruang Siladen Hotel Aryaduta Manado.

Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Laksamana Muda TNI Dedy Yulianto yang membuka secara resmi acara tersebut, dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan Evaluasi Dampak memiliki arti penting dan strategis untuk melihat sejauh mana dampak perubahan sosial yang muncul terutama kontribusi Alumni sebagai agen perubahan di daerah.

Melihat pentingnya acara T.O.T. bagi kepentingan kehidupan sosial masyarakat, Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Utara Steven Liaow menyampaikan bahwa Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara siap melanjutkan kerja sama dengan Lemhannas RI dalam menyiapkan kader-kader sebagai agen perubahan di

Provinsi Sulawesi Utara pada masa mendatang. Di samping itu, kepengurusan Alumni Lemhannas untuk Komisariat Sulawesi Utara diharapkan dapat segera didaftarkan ke Pemerintah Provinsi, sehingga dapat dikukuhkan dan dilantik oleh IKAL Pusat.

Sedangkan Ketua Alumni T.o.T. Provinsi Sulawesi Utara yaitu Dr. Flora Kalalo, S.H., M.H. menyatakan tekadnya bahwa para Alumni akan selalu berusaha dan berjanji dengan segenap tenaga dan kesungguhan untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kerukunan umat beragama di Provinsi Sulawesi Utara

Acara Evaluasi Dampak di Manado ini dihadiri oleh 80 orang peserta yang terdiri dari 40 orang Alumni dan 40 orang peserta dari Lingkungan Alumni, dengan latar belakang dari kalangan birokrat, TNI, dosen, guru/akademisi, para tokoh dan kalangan pemuda. Turut hadir pula dalam kegiatan ini yaitu Taji Sismennas Laksda TNI Ir. Yuhastihar, M.M., Danlantamal VIII Manado Laksma TNI Soesilo, Direktur Program dan Pengembangan Pemantapan Brigjen Pol Drs. Rafli, S.H., serta Direktur Pemantapan Translai Universal RI Brigjen Pol Drs. Mulyatno, S.H., M.M. ●

Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Tantangan Global



Menteri Luar Negeri RI, Retno L.P Marsudi memberikan ceramah mengenai “Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Tantangan Global” di hadapan Peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LVI Lemhannas RI pada Senin (31/7) di Ruang NKRI Lemhannas RI.

Ceramah tersebut membahas mengenai bagaimana politik Indonesia di luar negeri khususnya pada negara-negara yang sedang berkonflik dan akan memiliki dampak terhadap Indonesia. Dalam ceramahnya, Retno Marsudi menyampaikan empat prioritas politik Indonesia di luar negeri yaitu, Negara Kesatuan Republik Indonesia, perlindungan WNI, diplomasi ekonomi, serta peran regional dan global Indonesia.

Selain itu, Retno Marsudi juga menjelaskan mengenai diplomasi yang dilakukan Indonesia di dunia internasional untuk terus berupaya memberikan kontribusi dalam penyelesaian permasalahan konflik, baik pada lingkup regional maupun global. Menurutnya, sikap Indonesia dalam pergaulan dunia internasional tersebut merupakan mandat konstitusi mengenai perdamaian dan ketertiban dunia yang tercantum di Alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945.

Selain alasan perdamaian, perlindungan WNI juga menjadi salah satu latar belakang kenapa Indonesia sangat aktif pada

politik luar negeri. Menurut Retno Marsudi, ketika terjadi konflik diplomasi dengan negara lain, maka yang akan terkena dampak secara langsung adalah warga negara Indonesia.

Retno Marsudi juga mengatakan, Kementerian Luar Negeri RI yang ia pimpin telah melakukan reformasi yang signifikan di bidang pelayanan sehingga semua pelayanan dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan transparan. Selain itu, menurutnya, permasalahan harus dibenahi dari hulu hingga hilir, sebagaimana terjadi pada masalah penempatan tenaga kerja Indonesia. “Dalam menyelesaikan suatu masalah, jangan sampai kemudian membuat masalah lain. Kami menyelesaikan masalah dengan hati-hati dan harus bisa menyiasati agar tidak terjadi masalah yang lebih pelik lagi,” tegas Retno Marsudi.

Menyenggung meningkatnya ancaman terorisme, menurut Retno Marsudi, adalah akibat perubahan metode perekrutan teroris yang dulu masih bersifat *konvergen* dalam artian mereka mengumpulkan orang-orang untuk dilatih lalu melakukan aksi terorisme, namun sekarang berubah menjadi bersifat *divergen* dimana mereka menyebarkan orang-orang yang sudah dilatih kembali ke negara asalnya dan melakukan aksi terorisme secara tidak terstruktur. Diakhir sesi, Peserta PPRA LVI Lemhannas RI melakukan diskusi dan tanya jawab. ●

Halalbihalal dan Pertemuan Rutin Perista Lemhannas RI



Perista Lemhannas RI melaksanakan kegiatan Halalbihalal dan Pertemuan Rutin Anggota Perista dan Karyawan Lemhannas RI dengan tema *Indahnya Silaturahmi* pada Rabu (26/7) di Ruang Dwi Warna Lt. II Gedung Pancagatra Lemhannas RI.

Perista menjadikan kegiatan ini sebagai ajang halalbihalal antara anggota Perista dengan karyawan Lemhannas RI. Ketua Perista Lemhannas RI, Ninik Agus Widjojo dalam sambutannya menegaskan bahwa kegiatan silaturahmi ini sebagai momentum untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan sebagai makna dari silaturahmi yang sebenarnya dalam ruang lingkup Perista Lemhannas RI.

Acara yang diikuti lebih dari 100 peserta tersebut berlangsung lancar dan meriah dengan dibuka oleh Ketua Perista Lemhannas RI, Ninik Agus Widjojo serta dilanjutkan ceramah agama oleh Ustadzah Lisa Azizah, hiburan paduan suara, dan diakhiri dengan ramah tamah.

Sementara Lisa Azizah yang hadir sebagai penceramah, memberikan ceramah singkat mengenai “istri solehah”. Menurutnya, istri solehah merupakan cerminan istri yang akan masuk surga bila diiringi dengan ikhtiar dan usaha. Selain itu,

dalam ceramahnya ia juga menambahkan bahwa halalbihalal sebenarnya tradisi asli dari Indonesia yang memiliki makna untuk tidak saling bermusuhan, saling bermaaf-maafan dan tidak mengulangi perbuatan dosa.

Lisa Azizah yang telah banyak dikenal oleh para peserta, sebelumnya menempuh pendidikan di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, dan juga pernah menjadi wakil Indonesia dalam acara Akademi Sahur Indosiar tingkat Asia (AKSI). Setelah melakukan ceramah yang menghibur selama kurang lebih 25 menit, Lisa mengakhiri ceramahnya dengan pembacaan doa dan berharap dari kegiatan ini dapat meningkatkan kasih sayang dan mempererat persaudaraan baik sesama manusia maupun secara dalam bernegara.

Dalam kegiatan yang berlangsung selama dua jam tersebut, para peserta menikmati rangkaian acara yang terselenggara, tidak hanya pembawaan materi ceramahnya yang ringan, akan tetapi dapat dipahami seluruh peserta dengan baik. Lisa Azizah mampu menghibur peserta kegiatan dengan membawakan tiga lagu yang diantaranya lagu “Keindahan” milik Rhoma Irama, “Jera” milik Lesti, kemudian juga lagu dari Ebiet G Ade berjudul “Ayah”. ●